



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1885>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1886-1895

Research Article

Pemberdayaan Masyarakat Ternak Tangguh: Kemandirian Ekonomi Hijau Berkelanjutan

Dedi, Muhammad Abduh, Dede Aji Mardani

Institut Agama Islam Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia

Correspondance Author: E-mail: dedi73iait@gmail.com (dedi)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 07, 2024

Revised : May 12, 2024

Accepted : September 07, 2024

Available online : December 20, 2024

How to Cite: Dedi, Muhammad Abduh and Dede Aji Mardani (2024) "Empowering Resilient Livestock Communities: Sustainable Green Economic Independence", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1886-1895. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1885.

Empowering Resilient Livestock Communities: Sustainable Green Economic Independence

Abstract. Ciangir, as a village, part of which is an agricultural area, has potential in developing tough breeders and goat breeders. The aim of this research is to empower the poor-marginalized community who are squeezed due to the condition of the area in the final landfill (TPA). This study used a qualitative descriptive method based on what happened in the field, data collection was carried out through interviews, direct observations, Focus Group Discussion (FGD) and documentation. The selection of informants was carried out using purposive sampling, namely the empowerment of underdeveloped villages, analyzed through an approach using Participatory Learning and Action (PLA). This PLA-based approach is an empowerment method that prioritizes community participation in an empowerment process. The PLA method process has a broad impact, because the community is involved, starting from planning, processing and fattening as well as transparent and profitable

marketing. The research results show that society in general has the desire and expertise to raise goats, goat farming is resilient to the Covid crisis, demand is high and however hampered by accessibility and capital, people are slowly starting to feel the impact of the rocks being rolled out, such as becoming muzaki and independent breeders and able to move the local community's economy to become more competitive and reduce levels poverty and unemployment

Keywords: Ciangir, tough breeder, green economy, PLA

Abstrak. Ciangir sebagai desa yang sebagiannya merupakan kawasan pertanian, memiliki potensi dalam pengembangan peternak tangguh, peternak kambing. Tujuan dari penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat miskin-marginal yang terhimpit karena kondisi wilayah dalam tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, Focus Group Discussion (FGD) dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu pemberdayaan desa tertinggal ini dianalisis melalui pendekatan dengan menggunakan Participatory Learning and Action (PLA). Pendekatan berbasis PLA ini merupakan salah satu metode pemberdayaan yang mengedepankan Patisipasi masyarakat dalam suatu proses pemberdayaan. Proses metode PLA memberikan dampak luas, karena masyarakat ikut terlibat mulai dari perencanaan, proses dan penggemukan serta marketing yang transparan serta menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya mempunyai keinginan dan keahlian dalam memelihara kambing, peternakan kambing tangguh terhadap krisis-covid, permintaan tinggi dan namun terkendala aksestabilitas dan permodalan, secara perlahan masyarakat mulai merasakan dampak batuan yang digulirkan seperti menjadi muzaki dan peternak mandiri dan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat setempat menjadi lebih berdayasaing serta mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran

Kata Kunci: Ciangir, peternak tangguh, ekonomi hijau, PLA

PENDAHULUAN

Ciangir adalah sebuah desa di Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Ciangir terletak di daerah pegunungan dan dikelilingi oleh kebun teh dan perkebunan lainnya. Desa Ciangir memiliki sejumlah objek wisata alam yang menarik, di antaranya air terjun, danau, dan hutan pinus. Selain itu, desa ini juga terkenal dengan produksi kerajinan tangan berupa anyaman bambu, seperti keranjang, tas, dan tempat penyimpanan. Secara ekonomi, sebagian besar penduduk desa Ciangir berprofesi sebagai petani, dengan mayoritas menghasilkan teh, sayuran, dan buah-buahan. Namun, beberapa di antaranya juga menjadi pengrajin anyaman bambu dan bekerja secara serabutan-tidak tentu berdasarkan situasi dan keadaan musiman. Demografi desa Ciangir didominasi oleh suku Sunda dan mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda, meskipun sebagian penduduk juga mampu berbicara bahasa Indonesia. Sebagai tempat yang termasuk dalam kawasan tempat pembuangan sampah terakhir. Ciangir merupakan tempat pembuangan akhir sampah yang berada di Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Tempat pembuangan akhir ini memiliki luas sekitar 2,5 hektar dan sudah digunakan

sejak tahun 2013¹.

Ciangir digunakan sebagai tempat pembuangan akhir untuk sampah yang dihasilkan oleh warga Kota Tasikmalaya dan sekitarnya. Sampah yang dibuang di tempat ini sebelumnya telah melalui proses pengolahan di tempat pemrosesan akhir (TPA) mulai dari rumah, jalan dan terakhir di Ciangir. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, Pemerintah Kota Tasikmalaya telah melakukan beberapa upaya, seperti pemagaran sekitar area pembuangan, pemasangan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang lengkap, serta pengawasan ketat terhadap kegiatan pembuangan sampah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi masyarakat-petani dalam mengembangkan peternakan domba yang setiap tahunnya mengalami permintaan yang cukup tinggi, sumber pakan yang melimpah, bahan baku yang mudah namun PLAA petani memiliki kekurangan dalam permodalan dalam pengadaan domba, aksestabilitas, edukasi dan pelatihan. Peternak yang semula sebagai pengelola domba setelah menerima amanah dalam pengurusan domba nantinya akan mendapatkan bagi hasil/*mudharabah* dari hasil perkebangbiakan dengan cara pembagian rata.²

Penelitian ini berkontribusi dalam membangun desa lebih berdaya dan memajukan perekonomian masyarakat tidak bergantung pada bantuan tiap tahunnya, tidak bergantung sebagai pemulung sampah, namun lebih mengembangkan potensi masyarakat dalam mengembangkan dombanya untuk di urus dan dibesarkan serta dikembangbiakan, sehingga akan mengangkat derajat pendapatan, ekonomi, memperbaiki tingkat kehidupan, pendidikan yang dapat mengembangkan pendapatan regional bahkan nasional.³

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Ciangir, kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lokasi pengabdian berjarak sekitar 12 km dari Institut Agama Islam Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada lokasi yang menjadi prioritas Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAI Tasikmalaya, karena lokasi jauh dari kota dan merupakan kawasan TPA, becek, bau, akses jalan yang jelek. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah PLA *Participatory Learning and Action* (PLA). Menurut konsepnya, PLA merupakan 'payung' dari metode-metode partisipatif antara lain, RRA (*Rapid Rural Appraisal*), PRA (*Participatory Rapid Appraisal*), PAR (*Participatory Action Research*) dan PALM

¹ Rifki Rosyad, Dede Aji Mardani, and Wan Zailan Kamaruddin Wan Ali, 'Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia', *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 6.1 (2022), 13-24 <<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.16739>>.

² D A Wulanda and S I Faizah, 'Peran LMI Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program Gaduh Ternak Barokah Di Kabupaten Trenggalek', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2019 <<https://www.neliti.com/publications/315458/peran-lmi-dalam-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-miskin-melalui-program-gaduh-ter>>.

³ Dede Aji and Rifki Rosyad, 'Religion and Economics : From the Transformation of the Human Capital Index (HCI) to the Economic Sovereignty of Islamic Boarding Schools in Indonesia', *Quantitative Economics and Management Studies*, 1.4 (2020), 249-59 <<https://doi.org/10.35877/454ri.qems188>>.

(*Participatory Learning Method*). PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai '*learning by doing*' atau belajar sambil bekerja.⁴

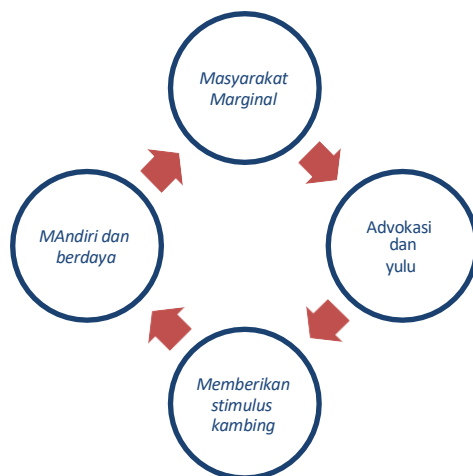
Sebagai metode belajar partisipatif PLA memiliki beberapa prinsip sebagai berikut: PLA merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama. Multi perspektif, mencerminkan beragam interpretasi pemecahan masalah riil yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan berbeda cara pandangnya. Spesifik lokasi, sesuai dengan kondisi para pihak yang terlibat. Difasilitasi oleh ahli dan stakeholder (bukan anggota kelompok belajar) yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam pengambil keputusan dan (jika diperlukan) mereka akan meneruskannya kepada pengambil keputusan. Pemimpin perubahan, dalam arti bahwa keputusan yang diambil melalui PLA akan dijadikan acuan bagi perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Melalui kegiatan PLA, akan diperoleh beragam manfaat berupa: Segala sesuatu yang tidak mungkin dapat dijawab oleh 'orang luar'. Masyarakat setempat akan memperoleh banyak pengetahuan yang berbasis pada pengalaman yang dibentuk dari lingkungan kehidupan mereka yang sangat kompleks. Masyarakat akan melihat bahwa masyarakat setempat lebih mampu untuk mengemukakan masalah dan solusi yang tepat dibandingkan orang luar.⁵ Masyarakat setempat dengan lembaga lain yang diperlukan. Di samping itu, mereka dapat menawarkan keahlian tanpa harus memaksakan kehendaknya. PLA atau *Participatory Learning and Action* diaplikasikan oleh berbagai kelompok masyarakat dalam mendampingi warga binaan di Kota Tasikmalaya setelah melihat dan menilai kondisi masyarakatnya.

Masyarakat di Ciangir tidak bisa jika hanya diberi pengarahan secara klasikal atau forum-forum di kelas tanpa praktik langsung. Hal tersebut karena notabene mereka adalah orang lapangan yang kesehariannya mengurus ladang, sawah, peternakan dan lain-lain. Jadi, praktik langsung merupakan cara yang tepat. Akan tetapi, pada pelaksanaannya tentu saja peneliti tetap memberikan arahan klasikal pada saat diskusi, hal ini dilakukan sebagai pemantik selagi menunggu lahan yang akan digunakan untuk kegiatan siap. Dalam praktiknya program pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan PLA seperti yang terlihat pada gambar 1.

⁴ Alin Fatharani Silmi, 'Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM Provisi Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1.1 (2017), 97

⁵ Mubasirun Mubasirun, 'Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Inferensi*, 7.2 (2016), 493

Gambar 1. Pola pemberdayaan peternak tangguh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciangir merupakan desa yang strategis. Selain masih banyaknya lahan kosong, desa ini juga sangat dekat dengan Kabupaten Tasikmalaya. Banyak perumahan-perumahan sampah yang dibangun baik gunung sampah-TPA. Untuk itu, masyarakat desa khususnya masyarakat kalangan bawah, harus bekerja keras dan menyiapkan bekal untuk kehidupan keluarganya. Berdasarkan tahap awal diperoleh bahwa mata pencaharian masyarakat Ciangir sebagiannya adalah petani, serabutan dan pemulung sampah juga peternak. Beberapa peternak menjadikan ternak sebagai mata pencaharian utama. Sedangkan yang lainnya menjadikan ternak sebagai mata pencaharian tambahan seperti untuk tabungan pendidikan anak. Hewan ternak yang dikembangbiakkan peternak adalah kambing dan sapi. Sapi merupakan ternak yang paling populer di desa tersebut karena secara alami sapi dibiarkan hidup dan cari makan dari gunung sampah. Namun ada pula masyarakat yang bekerja sebagai peternak kambing. Jenis kambing yang dikembangbiakkan peternak adalah kambing Garut, karena bobotnya yang gemuk dan berdaging. Para peternak kambing di Ciangir sebagian merawat sendiri kambing ternaknya. Ada juga yang memakai jasa orang lain untuk memelihara kambingnya.

Biasanya peternak yang memakai jasa orang lain menjadikan ternak kambing sebagai mata pencaharian sampingan. Peternak ini tergolong peternak besar dengan jumlah kambing yang lebih dari 50 ekor serta manajemen kandang yang sudah bagus. Bagi peternak dengan jumlah kambing di bawah 50 ekor merawat sendiri kambingnya. Beberapa di antara mereka sudah memiliki kandang yang cukup baik dan berjarak beberapa meter dari rumahnya. Ada juga kandang yang menempel dengan dinding rumah penduduk. Bahkan ada yang merawat kambing di dalam rumah sendiri. Peternak ini biasanya peternak pemula yang hanya memiliki beberapa ekor kambing dan tidak memiliki lahan yang cukup untuk membuat kandang kambing. Beberapa keuntungan pemberdayaan masyarakat pada sector kambing diantaranya adalah 1) Konsumsi daging domba di Indonesia cukup tinggi dan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Menurut data dari Kementerian Pertanian Indonesia, konsumsi daging domba pada tahun 2019

mencapai sekitar 1,2 juta ton.⁶ Selain untuk konsumsi daging, domba juga dimanfaatkan untuk produksi kulit dan bulu. Indonesia adalah salah satu produsen utama kulit domba di dunia, dengan produksi mencapai sekitar 22 juta kulit pada tahun 2020. Sementara itu, produksi bulu domba di Indonesia mencapai sekitar 4.200 ton pada tahun 2020. Kebutuhan domba nasional Indonesia dipenuhi oleh produksi lokal dan impor. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 produksi domba di Indonesia mencapai sekitar 18,3 juta ekor. Sementara itu, impor daging domba pada tahun 2020 mencapai sekitar 29.000 ton.⁷

Kebijakan pemerintah juga mempengaruhi kebutuhan domba nasional Indonesia. Misalnya, pada tahun 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan kebijakan impor daging sapi dan daging kerbau yang lebih ketat sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan produksi daging lokal. Hal ini dapat berdampak pada permintaan daging domba sebagai alternatif pengganti daging sapi dan kerbau. Peternakan domba memiliki potensi besar dalam bisnis aqiqah, Idul Adha, dan konsumsi daging domba.

Ketersediaan pakan hijauan yang menjadi pakan utama merupakan modal utama PLA peternak. Ciangir memiliki potensi yang baik dalam ketersediaan pakan hijauan. Karena desa ini masih memiliki banyak lahan hijauan yang belum digarap warga. Akan tetapi, pakan hijauan menjadikan ternak berkembang secara standar namun harus diberikan suplemen vitamin dan konsentrat serta pemeriksaan kesehatan secara rutin. Di samping itu, peternak harus mencari pakan hijauan setiap hari agar pakan hijauan masih dalam keadaan baik dan segar. Para peternak sudah bekerjasama dengan pihak filantropi local yaitu Dompot Peduli Umat (DPU) Darut Tauhid sebagai pemasok utama kambing muali dari usia dua sampai tiga bulan, para petani memberikan pakan yang cukup sedangkan dari pihak DPU memberikan vitamin dan pemeriksaan kesehatan hewan

Pembahasan

Kegiatan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat peternak tangguh merupakan suatu terobosan untuk menagngkat perekonomian dan keberdayaan masyarakat Ciangir yang miskin dan termarjinalisasikan yaitu dengan pemberian domab dengan skema bagi hasil-*mudharabah*. Dengan pola PLA keterlibatan masyarakat dalam mengawal dan mengevaluasi suatu program akan dirasakan secara bersama sama. Para peternak kurang mengetahui tentang adanya vitamin dan pemeriksaan kambing secar berkala karena dananya cukup menguras kantong peternak. Pemanfaatan kerjasama antara lemabag DPU, IAI Tasikmalaya dan Kemenag RI telah memberikan bukti bahwa hasil kambing yang di panen cukup gemuk dan profitable. Terlebih rantai pasok makanan rumput sangat melimpah ruah sehingga

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, Kecamatan Tamansari Dalam Angka 2021, ed. by Badan Pusat tatistik Kota Tasikmalaya (Tasikmalaya: BPS Kota Tasikmalaya, 2021)

<<https://tasikmalayakota.bps.go.id/publication/download.html?>

⁷ BPS Kota Tasikmalaya, *Statistik Daerah Kota Tasikmalaya 2020*, ed. by Fenti Anggraeni (Kota Tasikmalaya: CV Bahtiar, 2020).

tidak ada kekhawatiran kehabisan atau kurang rantai pasok makanan rumput. Para peternak merasa yakin meskipun hanya dengan rumput kambingnya akan hidup sehat dan gemuk, padahal fakta dilapangan bahwa jika kambing mengonsumsi rumput saja maka pertumbuhannya bisa dan sesuai standar. Hal ini berbeda jika kambing diberikan konsentrat, vitamin dan pemeriksaan berkala akan menangkalkan penyakit hewan seperti PMK penyakit mulut dan kuku. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan hewan serat diberikan oboat maka akan membantu kambing menjadi lebih sehat, pertumbuhannya menjadi gemuk dan tahan terhadap penyakit.

Kematian kambing yang disebabkan oleh penyakit sering menerpa para peternak kambing di Ciangir, maka upaya yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan kesehatan, pemeberian obat, vitamis serta konsentrat. Upaya yang lainnya adalah secara periodik mendapatkan pendampingan-penyuluhan-evaluasidari dinas kesehatan hewan, dokter hewan, para akdemisi, DPU-DT dan tokoh masyarakat serat masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan kambing. Selain itu peternak sudah terbiasa mengumpulkan kotoran hewannya untuk dijual kepada para pencari pupuk untuk tanamnya, atau untuk dibuang begitu saja termasuk untuk kemanfaatan tumbuhan-sawah yang dimiliki oleh masyarakat.

Konsep dari pemberdayaan ini adalah keadilan dan kejujuran. Para peternak diberikan-doman satu pasang jantan dan betian untuk beberapa tahun kedepan sampai usia siap panen atau usia siap dipasarkan. Dalam akadnya pihak pengelola kambing- peternak akan mendapatkan bagian sama rata dari kambing yang diberikan sementara shahibul maal (yang memberikan domba) akan mendapatkan bagian yang sama dari anak yang telah dilahirkan-dombanya. Apabila kambing beranak tiga maka dua untuk pengelola kambing-peternak hanya satu, tetapi pada tahun mendatang ia akan mendapatkan bagian sisanya, begitulah seterusnya. Dari hasil penjualannya sipeternak menabung untuk dapat memberi indukan sampai harganya cukup, hal ini berbeda dengan penelitian Mochlasin yang induknya diberikan kepada peternak lain. Hali ini cukup rentan terhadap kondisi psikis kambingnya.⁸

Nilai yang terkandung dalam transaksi antara peternak kambing dan pemodal adalah nilai kejujuran. Kejujuran mengang prinsip yang paling utama karena dengan kejujuran harga diri seseorang akan terlihat banyak diantara para peternak yang menyembunyikan hasil, kematian serta keuntungan yang diperoleh saat panen.⁹ Selain nilai kejujuran para peternak dan pemodal mempunyai satu sikap yang harus dijunjung yaitu tanggung jawab. Semua pihak harus bertanggung jawab atas amanah yang diembannya. Peternakan kambing bukan hanya sekarang saja para nabi profesi pertamanya adalah sebagai penggembala kambing. Karena dengan menggembala kambing mengajarkan diri untuk bersikap jujur dan tanggung jawab.¹⁰ Naik dan turunya kepercayaan seseorang dilahat dari tanggung jawab yang dipikulnya.

⁸ Mochlasin, 'Zakat Untuk Mengurangi Angka Ketergantungan Ekonomi Dengan Penyaluran Model Usaha Produktif', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.1 (2018), 239-58.

⁹ Dede Aji Mardani, *Etika Bisnis Suatu Pengantar*, 1st edn (Bandung: Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021).

¹⁰ Mohammad Darwis, 'Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi', *Iqtishoduna*, 6.1 (2017), 190-221.

"Sosialisasi tentang akad dan persoalan yang menyangkut masalah keberkahan sering dilakukn dalam setiap pertemuan kecil antara peternak, pihak DPU-DT dan para pemodal. Seringkali dalam proses pembibitan dan pertumbuhannya para peternak mencari cara sendiri melalui kanal youtube, atau diberikan pada grup wa. Tidak hanya itu para peternak sering melakukan diskusi antar peternak yaitu cara memperoleh pakan, cara mengembangkan pakan yang hemat dan bergizi.

Pada sisi yang lain peternak diberi pengetahuan cara memelihara kambing dari jenis lainnya seperti etawa dan kambing badot, agar ada diversifikasi prodak tindak hanya mengandalkan satu varian jenis kambing tertentu-domba Garut. Mereka diberi pembekalan cara menyembelih yang higeinis dan penjuakn kulit serta kambing untuk aqiqah. Bukan hanya dibekali pemeliharaan namun lebih jauh dari itu bagaimana mempergunakan potensi ternak kambing menjadi lebih multiguna kedepannya akan memberikan penghidupan yang sejahtera. Tujuan dari pemberdayaan yang berarti merubah keadaan individu agar bisa memiliki banyak keahlian atau kelebihan sebagai upaya untuk membangun masa depan lebih baik. Terdapat beberapa model pemberdayaan dalam menjaga lingkungan, antara lain: Pertama, membangun kesadaran ekologis. Bahwasanya untuk model pemberdayaan dalam upaya membangun kesadaran lingkungan hidup, yakni dengan pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan dan menegakkan aturan bagi yang suka merusak sumber daya alam. Kedua, membangun dan menguatkan lembaga lokal. Bahwasanya dengan cara mengaktifkan kembali lembaga yang sudah ada kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan dalam lembaga lokal bisa difokuskan untuk mengaktifkan modal sosial di masyarakat. Ketiga, membangun jaringan. Bahwasanya sudah banyak daerah yang memiliki sumber daya alam tertentu, akan tetapi masyarakatnya belum bisa menggali potensi yang dimilikinya. Hal itu bisa terjadi karena masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam mengelola sumber daya yang ada.¹² Sebenarnya kemitraan atau lebih dikenal dengan membangun jaringan merupakan solusi yang bisa dilakukan, maksud dari kemitraan itu bisa diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan secara kolektif bisa lebih cepat selesai daripada bekerja sendirian. Bekerja dengan kemitraan atau jaringan bisa dilakukan antara pihak perusahaan melalui CSR (Corporate Social Responsibility) dengan masyarakat sekitar, dengan adanya kemitraan dari luar masyarakat diharap bisa membuat perubahan yang lebih baik. Keempat, perlawanan sebagai bentuk pemberdayaan.¹³

¹¹ Dede Aji Mardani, 'Spritual Entepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2.2, July (2019), 194- 206.

¹² Alifiano Arif Muhammad, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹³ D A Mardani, 'Transformasi Ekosistem Zakat Muslim Kelas Menengah', *La Zhulma| Journal of Economics and Business ...*, 1.1 (2020), 1-14
<<http://ojs.staitasik.ac.id/index.php/LaZhulma/article/view/8>>.

CONCLUSION

Pemberdayaan masyarakat kampung Ciangir memberikan keluasaan kepada peternak untuk mengembangkan ternak domba Garutnya. Pemeliharaan yang bersifat organik dengan memberikan indukan unggul, evaluasi pasca panen, pemberian vitamin, konsentrat dan pengontrolan kesehatan kambing berdampak pada kesehatan PMK, pertumbuhan fisik serta kandungan serat daging yang bagus serta mempunyai daya tawar penjualan yang tinggi. Pemberdayaan peternak unggul secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan kambing dalam skala lokal untuk konsumsi, aqikah, dan pemenuhan idul qurban yang meningkat dari tahun ketahun potensi besar ini akan membawa kesejahteraan bagi para peternak secara umumnya, karena skema akad yang diterapkan tidak memberatkan para peternak, peternak pada tahun berikutnya dapat memperoleh indukannya sendiri melalui cara menabung, secara otomatis pemberdayaan masyarakat peternak tangguh dapat memberikan kontribusi ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuannya dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak atas bantuannya selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dede, and Rifki Rosyad, 'Religion and Economics : From the Transformation of the Human Capital Index (HCI) to the Economic Sovereignty of Islamic Boarding Schools in Indonesia', *Quantitative Economics and Management Studies*, 1.4 (2020), 249–59 <<https://doi.org/10.35877/454ri.qems188>>
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, *Kecamatan Tamansari Dalam Angka 2021*, ed. by Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (Tasikmalaya: BPS Kota Tasikmalaya, 2021) <<https://tasikmalayakota.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Kota Tasikmalaya, *Statistik Daerah Kota Tasikmalaya 2020*, ed. by Fenti Anggraeni (Kota Tasikmalaya: CV Bahtiar, 2020)
- Darwis, Mohammad, 'Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi', *Iqtishoduna*, 6.1 (2017), 190–221
- Mardani, D A, 'Transformasi Ekosistem Zakat Muslim Kelas Menengah', *La Zhulma Journal of Economics and Business...*, 1.1 (2020), 1–14 <<http://ojs.staitasik.ac.id/index.php/LaZhulma/article/view/8>>
- Mardani, Dede Aji, *Etika Bisnis Suatu Pengantar*, 1st edn (Bandung: Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021)
- , 'Spritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2.2, July (2019), 194–206

- Mochlasin, 'Zakat Untuk Mengurangi Angka Ketergantungan Ekonomi Dengan Penyaluran Model Usaha Produktif', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.1 (2018), 239-58
- Mubasirun, Mubasirun, 'Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Inferensi*, 7.2 (2016), 493 <<https://doi.org/10.18326/infl3.v7i2.493-512>>
- Muhammad, Alifiano Arif, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Rosyad, Rifki, Dede Aji Mardani, and Wan Zailan Kamaruddin Wan Ali, 'Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia', *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 6.1 (2022), 13-24 <<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.16739>>
- Silmi, Alin Fatharani, 'Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM Provisi Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1.1 (2017), 97 <<https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>>
- Wulanda, D A, and S I Faizah, 'Peran LMI Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program Gaduh Ternak Barokah Di Kabupaten Trenggalek', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2019 <<https://www.neliti.com/publications/315458/peran-lmi-dalam-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-miskin-melalui-program-gaduh>>